

Pembeajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Starategi Kognitif (Studi Perbandingan di MTS NW Gelogor dan MTs NW Banyumulek)

Nurlaili* & Abdul Aziz

Program Studi Pasca Sarjana, Jurusan Pendidikn Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: 220406024.mhs@uinmataram.ac.id , abdulaziz@uinmataram.ac.id

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 08th, 2025

Abstract: Arab secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Metode yang di gukana dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitataif bersiafat lapangan dengan desain studi perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kognitif terbukti mampu dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kedua sekolah . penerapan strategi kognitif tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa arab tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, mengorganisasi ide dalam mengaplikasikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini bisa menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai tantangan pembelajaran dengan kontribusi signifikan terhadap penguasaan keterampilan berbicara yang berkelanjutan.

Keywords: Keterampilan Berbicara, Stategi kognitif, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Menurut orang Indonesia, bahasa arab adalah suatu bahasa asing yang sangat sering didengar dan diucapkan ditengah-tengah masyarakat terutama dilingkungan masyarakat muslim. Bahasa arab bisa dikatakan adalah bahasa resmi agama islam karena sumber hukumnya yaitu al-Qur’an dan hadits menggunakan bahasa arab begitu juga dengan bacaan-bacaan ibadah dan doa sehari-hari juga banyak menggunakan bahasa arab sehingga orang muslim diharuskan untuk mengucapkan, mendengar dan memahami bahasa arab meskipun hanya yang berkaitan dengan ibadah tersebut. Selain sebagai bahasa resmi agama islam, bahasa arab juga termasuk dalam bahasa internasional karena memenuhi 3 indikator yaitu: Memiliki sejarah panjang penggunaan bahasa dan ragam tulis, statusnya sebagai bahasa nasional atau bahasa resmi dibeberapa negara serta Penggunaannya sebagai sarana bisnis, pendidikan, ilmu pengetahuan dan diploma. Oleh karna itu pembelajaran bahasa arab tidak hanya penting bagi orang muslim saja akan tetapi penting juga dipelajari oleh orang-orang non muslim sebagai pembelajaran bahasa internasional.

Pembelajaran bahasa arab di Indonesia dilakukan sejak lama sekali yaitu bersamaan

dengan masuknya agama islam di Indonesia, akan tetapi bukan berarti waktu yang sudah sangat lama tersebut menunjukkan pembelajaran bahasa arab di Indonesia sudah sempurna melainkan masih membutuhkan banyak sekali perbaikan-perbaikan seperti metode, strategi, teknik dan model pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa arab diIndonesia juga sudah banyak sekali metode dan strategi pembelajaran yang sangat bagus akan tetapi tidak menjamin keberhasilan strategi dan metode tersebut yang diakibatkan oleh kesalahan dalam memilih metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik, oleh karena itu keberhasilan dalam menggunakan strategi dan metode berbeda-beda pada setiap tempat bahkan dalam satu tempat yang sama tidak menjamin tingkat keberhasilannya juga persis sama pada setiap peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa arab siswa harus menguasai 4 keterampilan, yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca, dan yang paling penting adalah keterampilan berbicara, menurut badri dalam buku karangan acep hermawan, pengajaran berbicara lebih penting dari pada pengajaran menulis karena berbicara adalah cerminan dari suatu bahasa.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan. Adapun tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik dan fasih sehingga pesan yang disampaikan bisa difahami dan diterima dengan baik oleh yang dilawan berbicara. Sejauh ini keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab sangat minim khususnya di Indonesia, karena seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa bahasa arab adalah bahasa agama bukan bahasa komunikatif sehari-hari, apalagi jika pengajaran bahasa arab tersebut dilakukan dilingkungan yang tidak mendukung penggunaan bahasa arab tersebut dalam berkomunikasi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga pembelajaran bahasa arab khususnya pembelajaran maharah kalam akan berhasil apabila menggunakan metode dan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik.

Hasil belajar peserta didik yang rendah juga diakibatkan karna kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, peserta didik seharusnya juga memahami dirinya sendiri bagaimana cara untuk mengembangkan dirinya sendiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, hal ini berkaitan dengan factor intern peserta didik yaitu aspek kognitif pada setiap peserta didik. Oleh karna itu strategi pembelajaran (strategi kognitif) harus diajarkan untuk dapat mengembangkan dan memproses pelajaran/ilmu yang diterima dari seorang guru. Menurut bouveresse penyebab factor kognitif mempengaruhi saat seseorang berbicara menggunakan bahasa tertentu karna berkaitan dengan penafsiran adapun permasalahan yang peneliti temukan didua tempat yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian yaitu MTs NW gelogor dan MTs NW Banyumulek adalah kurangnya perhatian terhadap kemampuan anak dan anak didik juga tidak mengenal dan mengetahui cara belajarnya sendiri sehingga kemampuan kognitif yang sudah ada pada diri mereka tidak digunakan secara maksimal sehingga hasil belajarpun tidak maksimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu kesatuan system yang berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat dalam kelompok tertentu. Menurut maxfield (1930) studi kasus adalah penelitian mengenai subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab dengan pendekatan strategi kognitif. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh yin (2009) bahwa studi kasus adalah penelitian yang biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan how atau why terhadap sesuatu yang sedang terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs NW Gelogor dan MTs NW Banyumulek Adapun kegiatan peneliti dilapangan ini untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi bagaimana terlaksananya implementasi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab dengan pendekatan strategi kognitif di kelas 8 MTs NW Gelogor dan MTs NW Banyumulek, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkret. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. (1) Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah serta proses kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab dengan pendekatan strategi kognitif di dalam kelas dan lingkungan sekolah, (2) Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Penelitian ini melakukan wawancara kepada guru Bahasa Arab MTs NW Gelogor dan MTs NW Banyumulek mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab dengan pendekatan strategi kognitif, alokasi waktu pembelajaran serta evaluasi pembelajaran Bahasa Arab. (3) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana di dalam sekolah serta dokumentasi lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat pembelajaran

Kata pembelajaran mempunyai persamaan asal makna dengan kata belajar dan mengajar. Ketiganya berkaitan satu sama lain. Belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan melatih diri dalam melakukan sesuatu. Mengajar adalah segala proses dan usaha yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kepada peserta didiknya. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dengan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah perpaduan antara belajar dan mengajar sehingga dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang harus ada, diantaranya yaitu: peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi, fasilitas dan media atau alat dalam proses pembelajaran.

2. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa, pada umumnya keterampilan dalam berbahasa ada 4 yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca dan setiap keterampilan berkaitan satu sama lain. keterampilan berbicara yaitu kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Tingkat kemahiran peserta didik dalam menggunakan keterampilannya dalam berbahasa dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya kemampuan guru dalam mengembangkan teknik dan strategi dalam mengajar sehingga peserta didik terstimulasi dan factor keberanian peserta didik atau tidak merasa takut salah dalam mengucapkan.

Tingkat keterampilan berbicara seseorang merupakan gambaran tingkat penguasaannya pada bahasa tertentu, karna tanpa ada penguasaan bahasa maka tidak akan ada pembicaraan. Dalam melatih keterampilan berbicara Menurut Effendy (2009:149) harus meliputi beberapa aspek yaitu melatih kemampuan peserta didik dalam mendengar, kemudian kemampuan dalam mengucapkan

kosakata yang sudah didengar dan kemampuan dalam mengungkapkan gagasan dan pikiran yang ingin disampaikan. Dalam melatih keterampilan berbicara berarti secara otomatis peserta didik dituntut untuk melatih keterampilan mendengar dan memperbanyak menghafal kosa kata sebagai modal dalam berbicara menggunakan bahasa tertentu. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik dan fasih sehingga pesan yang disampaikan bisa difahami dan diterima dengan baik oleh yang dilawan berbicara. Adapun landasan teori-teori keterampilan berbicara dalam penelitian ini berdasarkan pada:

Pertama: operant conditioning theory yang dikembangkan oleh skinner (1957) yaitu hal yang menjadi penekanan pada teori ini adalah unsur stimulus dan respon. Pada teori ini menjelaskan bahwa pada setiap kejadian ada timbal balik, peserta didik tidak akan bereaksi kalau tidak diberikan stimulus terlebih dahulu oleh guru atau lingkungannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak tergantung dari stimulus yang diberikan oleh guru atau orang-orang yang ada disekitarnya. Kedua: teori kognitif yang dikembangkan oleh Noam Chomsky seorang ahli psikologi. Yang ditekankan pada teori ini adalah kemampuan berbahasa seseorang terlihat pada apa yang ditampilkan karena kemampuan berbahasa sangat kuat kaitannya dengan pemikiran. Tingkat kemahiran seseorang dalam berbicara merupakan sifat biologis yang diwariskan sejak lahir dan menjadi kebiasaan sehingga kemampuan itu secara otomatis tertanam dalam otak manusia. Ketiga: teori mediasi yang dikembangkan oleh charless Osgood, teori mejabarkan bahwa kemampuan berbicara seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh factor eksternal akan tetapi juga dipengaruhi oleh factor dari dalam dirinya sendiri, jadi seorang yang sedang belajar untuk melatih kemampuannya untuk berbicara tidak akan bisa berkembang tanpa didukung oleh kedua factor tersebut.

Penjelasan para pakar diatas mempunyai pemikiran yang berbeda dalam menjelaskan tentang factor pendukung seseorang dalam belajar keterampilan berbicara, akan tetapi dari penjelasa diatas dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara tidak dapat diperoleh secara instan tanpa ada proses pembelajaran didalamnya, sehingga peneliti menyimpulkan

bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang yang mempelajari bahasa dengan proses yang bertahap dan sistematis sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran bahasa tersebut. Adapun tujuan seseorang melatih keterampilan berbicara adalah agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan lawan bicaranya, menurut Tarigan (2008) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, dan bahasa adalah produk dari kesepakatan masyarakat yang tercipta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berinteraksi dengan cara saling berbicara. Dengan baiknya keterampilan berbicara maka informasi yang ingin disampaikan lebih cepat dan mudah diterima oleh lawan bicaranya, sehingga keterampilan berbicara dikatakan sebagai keterampilan yang paling penting untuk dipelajari dari pada keterampilan-keterampilan yang lain. Dengan tersampainya informasi yang disampaikan oleh pembicara maka akan muncul respon dari penerima informasi sehingga terjadi interaksi saling komunikasi yang baik.

3. Pendekatan strategi kognitif

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi kognitif yaitu salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh pembelajar sebagai salah satu cara dalam mengelola proses pembelajaran yang berlangsung. Strategi kognitif adalah suatu cara atau taktik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan kognitif atau kemampuan berfikir siswa. Strategi kognitif sangat penting sebagai tujuan belajar dalam system pendidikan, semakin banyak strategi yang dipelajari (dalam mengikuti, mengkode, menyimpan, mentransfer dan memecahkan masalah) semakin pembelajar tersebut menjadi self learner dan memiliki pemikiran-pemikiran yang independent (Gasong, 2018). Strategi kognitif banyak digunakan dalam berbagai bidang dalam lini kehidupan, sedangkan dalam dunia pendidikan itu sendiri strategi kognitif digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar dan pemecahan masalah, dalam hal ini West, Farmer dan Wolff mengidentifikasi 3 jenis strategi kognitif, yaitu:

a. Chunking, yaitu dilakukan dengan cara mengorganisasikan materi secara sistematis

melalui proses mengurutkan, mengklasifikasi dan menyusun informasi yang diterima.

- b. Spatial, yaitu strategi untuk menunjukkan hubungan antara satu hal dengan hal lainnya yang meliputi strategi pembingkaihan (farming) dan pemetaan kognitif (cognitive mapping)
- c. Multipurpose, yaitu strategi yang digunakan untuk tujuan pengulangan (rehearsal), pengorganisasian (organization) dan perluasan/perincian (elaboration)

Menurut Gagne (1985) strategi kognitif adalah pengorganisasian keterampilan intelektual untuk mengelola penggunaan konsep dan aturan. Selanjutnya dari segi proses belajar Gagne membedakan strategi kognitif menjadi empat macam, yaitu:

a. Strategi kognitif perhatian

Yaitu dengan memfokuskan perhatian pada masalah tertentu, anak didik dapat mengingat lebih banyak konsep-konsep yang relevan dengan masalah tersebut.

b. Strategi kognitif pengkodean

Yaitu anak didik berusaha menyusun kaitan antara materi baru dengan materi yang sudah dipelajari.

c. Strategi kognitif pengingatan

Yaitu anak melakukan kategorisasi dalam dalam mengingat sehingga kadang-kadang anak dapat menyebut seluruh kata dalam daftar tetapi dengan aturan yang berbeda-beda.

d. Strategi kognitif pemecahan masalah

Yaitu anak menerapkan aturan-aturan untuk menyelesaikan masalah dan mengontrol cara berpikirnya sendiri serta menyusun hipotesis yang paling mungkin.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Pendekatan Strategi Kognitif (Studi Kasus di MTS NW Gelogor dan MTS Banyumulek) itu sangat efektif karena guru-guru disaat mengajar bahasa Arab menekankan para siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Arab di dalam kelas sehingga para siswa terbiasa untuk menggunakan percakapan bahasa Arab meskipun ada yang terbata-bata dalam mengucapkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah MTS NW Gelogor dan MTS Banyumulek dan bapak Dr. Abdul Aziz sudah memebantu penulis dalam penulisan karya ilmiah ini.

REFERENSI

- Abdul Majid (2017), *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF* (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 45).
- Acep hermawan (2014), metodologi pembelajaran bahasa arab, bandung, remaja rosdakarya, 135
- Acep Hermawan, (2014) Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Bandung: Remaja Rosdakarya, 10
- Anan Sutisna (1989), *METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN* (jakarta timur: UNJ PRESS, 2021), 96.
- Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 190).
- BANSU IRIANTO ANSARI and RAZALI ABDULLAH (2020), *HIGHER-ORDER-THINKING SKILL (HOTS) BAGI KAUM MILENIAL MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA* malang: IRDH Book Publisher, 2020, 56.
- Edisi Agustus (2019)., “YAYASAN AKRAB PEKANBARU” 4
- Gusmana Lesmana (2022), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* , 196.
- M. Kholis Amrullah (2021).; “STRATEGI BELAJAR KOGNITIF UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB,” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 46.
- Moh. Suardi (2018), *Belajar Dan Pembelajaran* Yogyakarta: Deepublish, 7.
- Muh Fitrah & Luthfiyah (2018), *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* bima: CV Jejak (Jejak Publisher 44.
- Nurlaila nurlaila,”Al-Af’idah” dalam <http://www.ejournal.iainbima.ac.id>, diambil tanggal 9 juni 2021, pukul 09.00 WIT
- Nurul hanani (2008), “pembelajaran bahasa arab kontemporer”, Bandung: CV Cendikia press,178
- Sartono, “Bahasa Internasional” dalam <http://www.badanbahasa.kemendikbud.go>.

- id, diambil tanggal 10 januari 2021, pukul 06.50 WIT
- Subahyani (2017), dkk, keterampilan berbicara, banda aceh: syiah kuala university press, 24
- Sugiyono (2015), motode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, bandung, alfabeta, 53
- Windadari murni hartini, metodologi penelitian dan statistic, Jakarta, kementerian kesehatan RI, 111